

**PENGARUH KREDIT SIMPAN PINJAM DAN JUMLAH
ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI
UNIT DESA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

SKRIPSI

Oleh :

**RUSLIANTI
NPM: 14.832.0097**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

**PENGARUH KREDIT SIMPAN PINJAM DAN JUMLAH
ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI
UNIT DESA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area**



Oleh :

RUSLIANTI

NPM: 14.832.0097

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/20

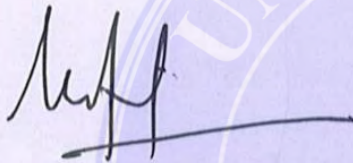
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

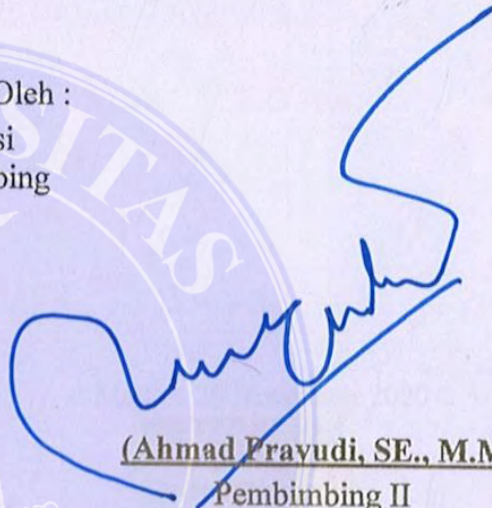
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah
Nama : **RUSLIANTI**
NPM : 14 832 0097
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing



(Ir. M. Yamin Siregar, MM)
Pembimbing I

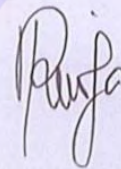


(Ahmad Pravudi, SE., M.M)
Pembimbing II

Mengetahui :



(Dr. H. H. Effendi, SE., M.Si)
Dekan



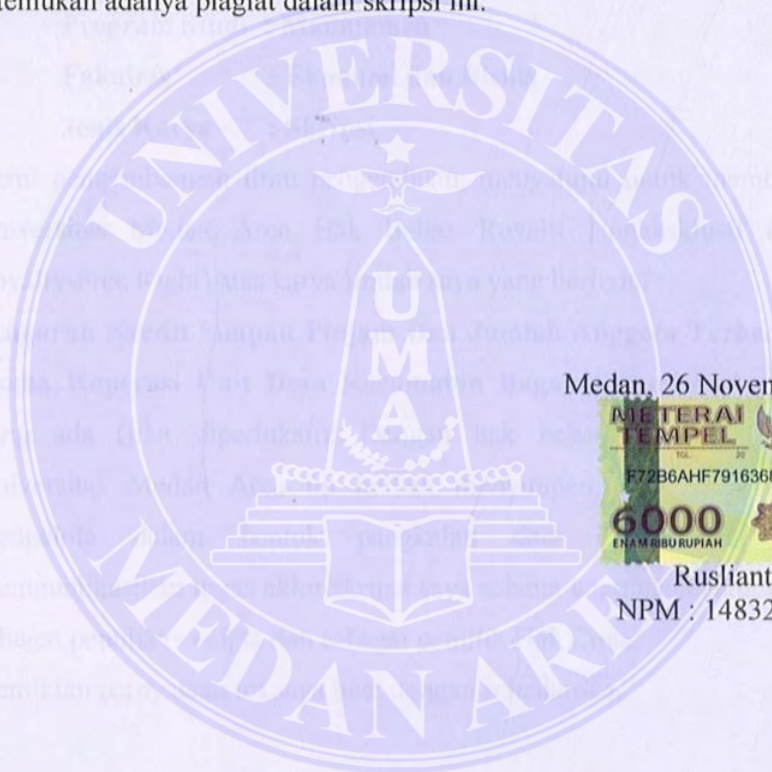
(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : / /2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya meyakini bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 November 2020



Ruslianti

NPM : 148320097

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruslianti
NPM : 148320097
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

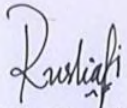
Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area ini berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Medan

Pada Tanggal : 26 November 2020

yang menyatakan


(Ruslianti)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : RUSLIANTI
NPM : 148320097
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Tempat, Tanggal Lahir : Panca Mukti, 06 Juni 1996
Alamat : Jl. Sei Glugur Rimbun Dusun II Barat

Orang Tua

Nama Ayah : RUSLAN
Nama Ibu : RUSMILAWATI
Pekerjaan orang tua :
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa Kecamatan Bagan Sinembah. Penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis, teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu: 1) Koperasi Unit Desa yang menjalankan RAT (Rapat Anggota Tahunan) secara rutin pada tahun 2014-2018, maka penulis mengambil 5 sampel koperasi. Metode pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: 1) pemilihan model regresi data panel yang meliputi *Comon Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*, 2) uji chow 3) uji hausman 4) uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang menggunakan metode metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan, pinjaman, dan jumlah anggota mampu mempengaruhi atau menjelaskan sisa hasil usaha secara simultan atau bersama-sama sebesar 46,35% 2) jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.937063 < 2.07961$) dan tingkat signifikan $0.0663 > 0.05$ 3) jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.233382 < 2.07961$) dan tingkat signifikan $0.0004 < 0.05$ 4) jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.888510 < 2.07961$) dan tingkat signifikan $0.3843 > 0.05$

Kata kunci: Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil

Usaha (SHU)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the number of deposits, the number of loans, and the number of members of the remaining results of operations in the village unit cooperative Bagan Sinembah District. This research is associative research that explains the relationship between variables by analyzing numerical data (numbers) using the statistical method through hypothesis testing, sample distribution technique that will be used is purposive sampling technique with several criteria, namely: 1) Village Unit Cooperatives that run RATs (Meetings Annual Membership) routinely in 2014-2018, the authors took 5 cooperative samples. Documentation data collection methods. Data analysis techniques used include: 1) selection of panel data regression models that encompass the Comon Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model, 2) chow test 3) Hausman test 4) classic assumption test which includes: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity, autocorrelation test, and hypothesis testing using multiple linear regression methods.

The results of this study indicate that the amount of deposits, loans, and the number of members able to influence or explain the residual results of operations simultaneously or together amounted to 46.35% 2) the amount of deposits does not significantly influence the residual results of operations with a value of ttable ($1.937063 < 2.07961$) and a significant level of $0.0663 > 0.05$ 3) the number of loans has a negative and significant effect on the remaining results of operations with a value of ttable $< -t\text{-table} (-4.233382 < 2.07961)$ and a significant level of $0.0004 < 0.05$ 4) the number of members does not significantly influence the residual income with a value of t count $< t\text{ table} (0.888510 < 2.07961)$ and the significant level is $0.3843 > 0.05$

Keywords: Amount of Deposits, Amount of Loans, Number of Members and Remaining Operations (SHU)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir.M. Yamin Siregar, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda (Alm) Ruslan dan Ibunda Rusmilawati yang tercinta dimana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasi dari mereka berdua sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada abang dan kakakku yang selalu memberikan support, doa, semangat dan dorongan kepada penulis
9. Seluruh Pengurus KUD Kecamatan Bagan Sinembah yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan sumber data.
10. Sahabatku Sarah Octasari, Rizky Rahmita, Yuliza Siregar, Puput Ratna sari, dan Wina Arianti yang selalu memberikan semangat dan bantuan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Medan, Maret 2020

Penulis,

Ruslianti

148320097

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Hipotesis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1. Pengertian Koperasi.....	6
2.1.1. Tujuan Koperasi.....	7
2.1.2. Fungsi, Peran dan Tugas Koperasi	8
2.2. Jenis, Prinsip dan Landasan Kopersai	9
2.2.1. Jenis-Jenis Koperasi.....	9
2.2.2. Prinsip-Prinsip Koperasi.....	12
2.2.3. Landasan Hukum Koperasi.....	13
2.3. Pengertian Kredit.....	14
2.3.1. Unsur-Unsur Kredit.....	15
2.3.2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	16
2.3.3. Indikator Kredit	19

2.4. Pengertian Simpan Pinjam.....	19
2.4.1. Jenis Simpanan.....	21
2.4.2. Jenis Pinjaman.....	22
2.4.3. Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam	23
2.5. Keanggotaan Koperasi.....	23
2.5.1. Indikator Jumlah Anggota Koperasi	25
2.6. Permodalan Koperasi.....	25
2.7. Sisa Hasil Usaha	27
2.7.1. Rumus Pembagian Sisa Hasil Usaha.....	29
2.7.2. Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha	32
2.7.3. Indikator Sisa Hasil Usaha	34
2.8. Penelitian Terdahulu.....	35
2.9. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.3. Definisi Operasional	41
3.4. Jenis dan Sumber Data	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Koperasi	45
4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Jaya	45

4.1.1.1. Bidang Usaha.....	47
4.1.1.2. Struktur Organisasi.....	47
4.1.2. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Ikhlas	50
4.1.2.1. Bidang Usaha.....	52
4.1.2.2. Struktur Organisasi.....	53
4.1.3. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Anugerah	56
4.1.3.1. Bidang Usaha.....	58
4.1.3.2. Struktur Organisasi.....	59
4.1.4. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Sawitri.....	62
4.1.4.1. Bidang Usaha.....	63
4.1.4.2. Struktur Organisasi.....	64
4.1.5. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Bhakti.....	68
4.1.5.1. Bidang Usaha.....	69
4.1.5.2. Struktur Organisasi.....	69
4.2. Hasil Penelitian	73
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	73
4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	75
4.2.3. uji Asumsi Klasik	87
4.2.4. Uji Hipotesis.....	91
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 99

5.2. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	35
3.1. Waktu Penelitian	39
3.3. Definisi Operasional.....	41
4.1. Analisis Deskriptif	75
4.2. Uji Common Effect Model.....	77
4.3. Fixed Effect Model	80
4.4. Random Effect Model.....	82
4.5. Uji Chow	85
4.6. Uji Hausman.....	86
4.7. Uji Multikolonieritas.....	88
4.8. Uji Heteroskedastisitas.....	89
4.9. Uji Autokorelasi	90
4.10. Uji Hipotesis.....	91

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Panca Jaya	49
4.2. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ikhlas	54
4.3. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Anugerah	60
4.4. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Karya Sawitri.....	66
4.5. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Marga Bhakti.....	71
4.6. Uji Normalitas.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Hal ini dijelaskan dalam UU No. 25 pasal 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa “ koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 Undang-Undang No.25 tahun 1992 adalah “ koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi Unit Desa Panca Jaya adalah koperasi yang melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi, terutama berkaitan dengan pertanian. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Panca Jaya yaitu perawatan jalan, pemasaran TBS kelapa sawit, pelayanan saprodi obat-obatan dan pupuk, jasa angkutan, dan unit simpan pinjam. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) Masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit

usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi dan, 4) Modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Ditinjau dari laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh KUD Panca Jaya selama 5 (lima) tahun terjadi fluktuasi seperti terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota, Jumlah Simpan Pinjam, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Simpanan	Pinjaman	SHU (Rp)
2013	228	99.108.000	1.276.586.678	353.355.258
2014	228	112.608.000	1.625.238.606	332.878.533
2015	228	125.775.000	1.667.235.996	120.479.073
2016	228	160.650.000	1.679.566.000	94.028.519
2017	228	174.090.000	1.639.943.970	114.013.217

Sumber data: Laporan Tahunan KUD Panca Jaya (diolah)

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Panca Jaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis lakukan, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kredit simpan pinjam berpengaruh terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya?
2. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya?
3. Apakah kredit simpan pinjam dan jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit simpan pinjam terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.
2. Untuk mengetahui jumlah anggota terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit simpan pinjam dan jumlah anggota terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori kredit simpan pinjam dan jumlah anggota koperasi terhadap SHU Koperasi Unit Desa .
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi koperasi dalam usaha meningkatkan SHU melalui kredit simpan dan jumlah anggota koperasi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi tambahan, kajian, informasi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya sehubungan dengan kredit simpan pinjam dan jumlah anggota terhadap SHU Koperasi Unit Desa.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit simpan pinjam secara parsial berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.
2. Jumlah anggota secara parsial berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.
3. Kredit simpan pinjam dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi Unit Desa Panca Jaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Adenk Sudarwanto (2013:19). Menjelaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”.

Berpijak pada pokok pemikiran mengenai pengertian koperasi tersebut, maka pemahaman yang terkandung dalam pengertian koperasi tersebut adalah:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2. Karena merupakan suatu perkumpulan, maka bentuk kerjasama yang dibangun koperasi bersifat sukarela, dan masing-masing anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.
3. Mengingat tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka masing-masing anggota berkewajiban dan memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan serta mengawasi usaha koperasi.
4. Untuk mewujudkan tujuan koperasi, maka dibentuk badan usaha yang memiliki aktivitas usaha yang dikelola secara demokratis.

5. Sebagai konsekuensi atas peran atau partisipasi anggota dalam mengembangkan usaha koperasi, maka resiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung bersama dan dibagi secara adil.

Menurut Rudianto (2010:3) Koperasi merupakan suatu kumpulan yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Koperasi berbentuk kerjasama antar anggota dalam koperasi yang bersifat sukarela, masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama, setiap anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi, begitu juga resiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung dan dibagi secara adil pada setiap anggota koperasi.

2.1.1. Tujuan Koperasi

Menurut Subandi (2017:21) Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu:

- 1) Memajukan kesejahteraan anggotanya
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat
- 3) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

2.1.2. Fungsi, Peran dan Tugas Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial.

1. Fungsi dalam bidang ekonomi

- a. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan.
- b. Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil.
- c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi prmodalan lainnya.
- d. Menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.
- e. Meningkatkan penghasilan anggota.
- f. Menyederhanakan dan mengefisienkan tata niaga.
- g. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- h. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.
- i. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif.

2. Fungsi dalam bidang sosial

- a. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik.

- b. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab.
 - c. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang.
 - d. Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.
3. Fungsi koperasi (Anno. D. Sanjari, 2012:9)
- a. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia.
 - b. Sebagai upaya mendemokratisasi sosial ekonomi Indonesia.
 - c. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.
 - d. Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi.
4. Peran dan tugas koperasi
- a. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia.
 - b. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia.
 - c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

2.2. Jenis, Prinsip dan Landasan Koperasi

2.2.1. Jenis-Jenis Koperasi

Ada dua jenis koperasi yang cukup dikenal luas oleh masyarakat, yakni KUD dan KSP. KUD (Koperasi Unit Desa) tumbuh dan berkembang subur pada masa pemerintahan orde baru. Sedangkan KSP (Koperasi Simpan Pinjam)

tumbuh dan berkembang dalam era globalisasi saat ini. KUD dan KSP hanyalah contoh dari sekian jenis koperasi.

1) Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Secara umum, berdasarkan jenis usaha, koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi.

a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, untuk pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi unit wartel.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

d. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini ada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2) Koperasi Berdasarkan Keanggotaannya

a. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberikan penyuluhan jenis pertanian.

b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan dilingkup departemen atau instansi.

c. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

3) Koperasi Berdasarkan Tingkat dan Luas Daerah Kerja

a. Koperasi Primer

Koperasi primer ialah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:

1. Koperasi pusat, adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 (lima) koperasi primer.
2. Gabungan koperasi, adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 (tiga) koperasi pusat.
3. Induk koperasi, adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 (tiga) gabungan koperasi.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Koperasi

prinsip koperasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Prinsip koperasi terbaru yang dikembangkan *International Cooperative Alliance* (Federasi koperasi non-pemerintah internasional) adalah:

- a. Keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela
- b. Pengelolaan yang demokratis
- c. Partisipasi anggota dalam ekonomi
- d. Kebebasan dan otonomi

- e. Pengembangan pendidikan, pelatihan dan informasi.

Di Indonesia sendiri telah dibuat UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Prinsip koperasi menurut UU No.25 tahun 1991 adalah:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerjasama antar koperasi

2.2.3. Landasan Hukum Koperasi

Berikut dibawah ini adalah landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia.

- Landasan Idiil = Pancasila
- Landasan Mental = setia kawan dan kesadaran diri sendiri
- Landasan Struktural dan gerak = UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1

Landasan, Asas, dan tujuan Koperasi Indonesia sebagaimana diatur dalam UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dijelaskan pada bab II dalam dua pasal. Landasan dan asas koperasi dijelaskan dalam pasal 2, dan tujuan koperasi dijelaskan dalam pasal 3.

Berikut kutipan bunyi lengkap pasal dimaksud:

- Pasal 2

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan.

- Pasal 3

koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.3. Pengertian Kredit

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:162) kata kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Menurut Kasmir (2012:113) pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian kesepakatan bahwa pembayarannya

dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang ditetapkan.

2.3.1. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:114) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) benar-benar diterima kembali masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini biasanya berupa jumlah pinjaman, tingkat bunga, lama pinjaman, ataupun jaminan jika ada.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah bencana alam.

5) Balas jasa

Akibat dari pemberian kredit tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan koperasi berasal dari bunga pinjaman dan biaya administrasi jika ada.

2.3.2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif besar.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama diuntungkan.

3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

Disamping memiliki tujuann pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2) Unuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah kewilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit, tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa

rumah kontrakan, atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di lokasi pabrik.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.3.3. Indikator kredit

Kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga kredit merupakan pemberian kepercayaan. Menurut Thomas Suyatno (2007:14) pengukutan kredit sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, jasa, akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang
- b. Waktu, yaitu masa yang akan memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontrapresi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dengan kontrapresi yang akan diterima dikemudian hari
- d. Prestasi, objek kredit itu tidak sengaja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang dan jasa.

2.4. Pengertian Simpan Pinjam

Menurut Djoko Muljono (2012:195) Kata simpan pinjam berasal dari dua kata: simpanan dan pinjaman. Simpanan tahun 1958. Sejak saat itu sampai

sekarang, simpanan tetap menjadi modal bagi koperasi, berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang menggunakan istilah saham sebagai kepemilikan modal.

Istilah simpanan muncul karena mungkin pada saat itu ada ajakan yang kuat dari pimpinan Negara untuk menabung. Dahulu rakyat pada umumnya dalam keadaan miskin sehingga kemampuan modal untuk usaha mandiri dibentuk melalui simpanan. bahkan kegiatan usaha dalam koperasi, yang utama ditentkan dalam UU adalah menggiatkan anggotanya untuk menyimpan.

Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan sejumlah pembayaran. (<http://www.google.com>, Pelaksanaan Simpan Pinjam 23 Januari 2019)

Pengertian simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai. (<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-simpan-pinjam.html?m=1> 23 januari 2019)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian.”

Sedangkan yang dimaksud dengan pinjaman adalah “ penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.” (sejarah-tni.mil.id 25 januari 2019)

2.4.1. Jenis Simpanan

Menurut Djoko Muljono (2012:2) selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

1) **Simpanan Sukarela**

Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.

2) **Simpanan Serbaguna**

Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.

3) **Simpanan Tujuan**

Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berbagai tujuan seperti:

- a. Pembelian hewan Qurban
 - b. Ibadah Haji, dan lainnya
- 4) Simpanan Sejahtera

Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keluar dari koperasi.

2.4.2. Jenis Pinjaman

1. Jenis pinjaman menurut jangka waktunya diantaranya:
 - a. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman berjangka satu tahun.
 - b. Pinjaman jangka menengah yaitu pinjaman berjangka 1-3 tahun.
 - c. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang berjangka waktu diatas 3 tahun.
2. Pinjaman menurut kegunaannya diantaranya:
 - a. Pinjaman konsumtif yaitu pinjaman digunakan untuk pemberian barang-barang konsumsi yang sifatnya bila digunakan sekali habis atau pemberian barang untuk kebutuhan pangan lainnya.
 - b. Pinjaman produktif yaitu pinjaman yang digunakan untuk berproduksi seperti pinjaman modal kerja.
3. Pinjaman menurut penarikannya diantaranya:
 - a. Pinjaman langsung yaitu pinjaman yang diatur dan dilakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir pinjaman anggota.
 - b. Pinjaman tidak langsung yaitu pinjaman yang dilakukan melalui transfer.

2.4.3. Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam

Menurut Hendar (2010:56) adalah “ prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah rangkaian langkah atau aktivitas yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang memerlukan dana.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pengertian prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah “Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemohon pinjaman, petugas dan pejabat pinjaman serta pihak terkait lainnya beserta kelengkapan administrasi/formulir-formulir yang diperlukan dalam proses permohonan simpan pinjam hingga saat pencairan pinjaman”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota koperasi yang akan melakukan pelaksanaan simpan pinjam dengan melakukan beberapa syarat ketentuan yang telah ditentukan.

2.5. Keanggotaan Koperasi

Menurut Hendar (2010:138) Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa oprasional. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagaimana di tetapkan dalam Anggaran Dasar. Keanggotaan koperasi harus didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh setelah syarat sebagaimana diatur dalam Angggaran Dasar dipenuhi, tidak dapat dipindah tangankan, dan setiap anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama

terhadap koperasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar UU No.25 Tahun 1992.

Menurut Anno D. Sanjari (2012:54) Ketentuan tentang keanggotaan koperasi, adalah:

- a) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.
- b) Keanggotaan dicatat dalam buku daftar anggota.
- c) Keanggotaan didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.
- d) Syarat keanggotaan diatur dalam AD dan ART.
- e) Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan.
- f) Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama.
- Tugas/kewajiban anggota:
 - a) Mematuhi AD dan ART.
 - b) Mematuhi keputusan rapat anggota.
 - c) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.
 - d) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- Hak anggota:
 - a) Menghadiri rapat anggota
 - b) Menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
 - c) Memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus.
 - d) Memilih dan dipilih menjadi anggota pengawas.
 - e) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam AD dan ART.

- f) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat baik diminta maupun tidak.
- g) Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- h) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan anggaran dasar.

Atau dengan kata lain, orang yang dapat menjadi anggota koperasi adalah:

- a) Orang seorang yang mampu melakukan tindakan hukum.
- b) Badan hukum koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan anggaran dasar.

2.5.1. Indikator Jumlah Anggota Koperasi

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003: 115) Pengukuran anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan dalam bentuk sebagai pemilik

- a. Para anggota memeberikan distribusinya terhadap pembentukan dengan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk koperasi keuangan.
- b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan jalannya perusahaan koperasi.

2.6. Permodalan Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) Ekuitas (modal) koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib,

modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota dapat di kelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana jenis simpanan ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan.

2. Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan

tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
4. Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang di sisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.
5. Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jika pencatatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada akhir periode tertentu, karena sudah harus langsung di alokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

2.7. Sisa Hasil Usaha

Menurut Rudianto (2010:7) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jika pencatatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas

koperasi pada akhir periode tertentu, karena sudah harus langsung di alokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

Menurut Sattar (2018:110) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue = TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost = TC) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 45 Bab IX adalah:

- Sisa Hasil Usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan peroperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Menurut Sitio (2001:89) SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

a. SHU atas modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

b. SHU atas jasa usaha

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Sisa Hasil Usaha bersumber dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu sisa hasil usaha atas jasa modal adalah anggota sebagai pemilik atau investor dari koperasi karena adanya jasa anggota atas modal yang berupa simpanan, jadi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan sisa hasil usaha atas jasa usaha adalah anggota selain menjadi pemilik juga merupakan sebagai pelanggan dan pemakai. Jadi dari jasa yang dilakukan oleh anggota terhadap usaha yang ada pada koperasi tersebut juga akan memperoleh sisa hasil usaha.

2.7.1. Rumus Pembagian Sisa Hasil Usaha

Menurut Sattar (2018:113) Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah UU No. 25/1992 pasal 5 Ayat (1) tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Dengan demikian, SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

a. SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun yang bersangkutan.

b. SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi sebagai berikut :

- Cadangan koperasi
- Jasa anggota
- Dana pengurus
- Dana karyawan
- Dana pendidikan
- Dana sosial
- Dana untuk pembangunan lingkungan

Tentunya tidak semua komponen diatas harus diadopsi koperasi dalam membagi SHU-nya. Hal ini sangat tergantung dari keputusan anggota yang ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Untuk mempermudah pemahaman rumus pembagian SHU koperasi, berikut ini disajikan salah satu kasus pembagian SHU disalah satu koperasi (selanjutnya disebut koperasi XYZ).

Menurut AD/ART koperasi XYZ, SHU dibagi sebagai berikut :

- Cadangan : 40%
- Jasa Anggota : 40%
- Dana Pengurus : 5%
- Dana Karyawan : 5%
- Dana Pendidikan : 5%
- Dana Sosial : 5%

SHU per anggota dapat di hitung sebagai berikut :

$$SHU_A = JU_A + JM_A$$

Di mana :

SHU_A = Sisa Hasil Usaha Anggota

JU_A = Jasa Usaha Anggota

JM_A = Jasa Modal Anggota

Dengan menggunakan model matematika, SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut :

$$SHU_{pa} = \frac{V_a}{VUK} \times JU_A + \frac{S_a}{TMS} \times JM_A$$

Dimana :

SHU_{pa} = Sisa Hasil Usaha per Anggota

JU_A = Jasa Usaha Anggota

JM_A = Jasa Modal Anggota

V_A = Volume Usaha Anggota (total transaksi anggota)

VUK = Volume usaha total koperasi (total transaksi koperasi)

S_a = Jumlah simpanan anggota

TMS = Modal sendiri total (simpanan anggota total)

Bila SHU bagian anggota menurut AD/ART koperasi XYZ adalah 40% dari total SHU dan Rapat Anggota menetapkan bahwa SHU bagian anggota tersebut dibagi secara proporsional menurut jasa modal dan usaha dengan pembagian Jasa Usaha Anggota (JUA) sebesar 70% dan Jasa Modal Anggota (JMA) sebesar 30%, maka ada 2 cara menghitung persentase JUA dan JMA, yaitu sebagai berikut :

Pertama :

Langsung dihitung dari total SHU koperasi, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{JUA} &= 70\% \times 40\% \text{ total SHU koperasi setelah pajak} \\ &= 28\% \text{ dari total SHU koperasi} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JUM} &= 30\% \times 40\% \text{ total SHU koperasi setelah pajak} \\ &= 12\% \text{ dari total SHU koperasi} \end{aligned}$$

Kedua :

SHU bagian anggota (40%) dijadikan menjadi 100%, sehingga dalam hal ini diperoleh terlebih dahulu angka absolut, kemudian dibagi sesuai dengan persentase yang ditetapkan.

2.7.2. Prinsip-Prinsip Pembagian SHU Koperasi

Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut :

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari hasil transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan

dijadikan sebagai cadangan koperasi. Dalam kasus koperasi tertentu, bila SHU yang bersumber dari non anggota cukup besar, maka rapat anggota dapat menetapkannya untuk dibagi secara merata sepanjang tidak membebani likuiditas koperasi. Pada koperasi yang pengelolaan pembukuannya sudah baik, biasanya terdapat pemisahan sumber SHU yang berasal dari non anggota. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan yang bersumber dari hasil transaksi usaha dengan anggota dan yang bersumber dari non anggota.

- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota. Dari SHU bagian anggota, harus ditetapkan berapa persentase untuk jasa modal, misalkan 30% dan sisanya sebesar 70% berarti untuk jasa transaksi usaha. Sebenarnya belum ada formula yang baku mengenai penentuan proporsi jasa modal dan jasa transaksi usaha, tetapi hal ini dapat dilihat dari struktur permodalan koperasi itu sendiri. Apabila total modal sendiri koperasi sebagian besar bersumber dari simpanan-simpanan anggota (bukan dari donasi ataupun dana cadangan), maka disarankan agar proporsinya terhadap pembagian SHU bagian anggota diperbesar, tetapi tidak akan melebihi dari 50%. Hal ini perlu

diperhatikan untuk tetap menjaga karakter koperasi itu sendiri, dimana partisipasi usaha masih lebih diutamakan.

c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi.

d. SHU anggota dibayar tunai

SHU anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

2.7.3. Indikator Sisa Hasil Usaha

Besarnya SHU koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Pachta (2005:56), pengukuran yang mempengaruhi SHU yaitu:

- a. Partisipasi anggota, para anggota berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
- b. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri

- c. Kinerja pengurus, dengan adanya kinerja dalam anggaran dasar maka hasil yang dicapai akan baik.
- d. Jumlah unit usaha, setiap koperasi mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan

2.8. Penelitian Terdahulu

Secara ringkas, penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada table dibawah berikut ini :

Table 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

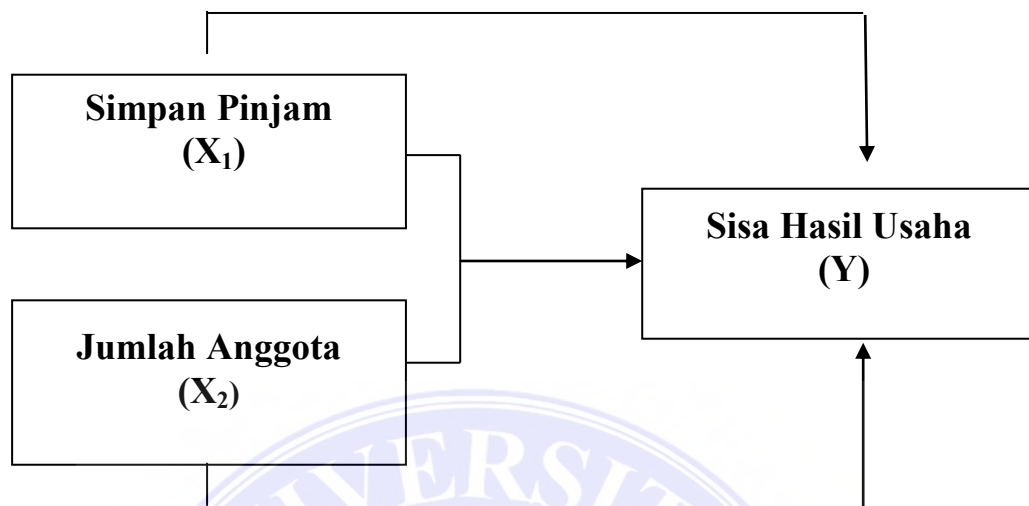
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Suwitta 2015	Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU pada KPRI SMPN 22 Padang	pengaruh variabel modal sendiri, pemberian kredit dan jumlah anggota koperasi terhadap SHU KPRI SMPN 22 Padang sangat tinggi.
2.	Wiyono 2016	Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bojonegor	Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar diperoleh sebesar 37,958 dengan signifika sebesar $0,000 \leq 0,05$, nilai Ftabel diperoleh sebesar diperoleh sebesar 2,84 pada taraf signifikan 0,05. jadi Fhitung = 33,123 > Ftabel = 2,84, artinya secara simultan variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, volume usaha dan memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

3	Ferline Ariesta Dan Yolaminda 2014	Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (pusat koperasi pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat	terjadi pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Provinsi Sumatera Barat karena diperoleh thitung sebesar 4,548.
4	Dedeh Sri Sudaryanti Dan Nana Sahroni 2017	Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ditemukan bukti bahwa secara parsial jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, yang artinya bertambahnya Total Asset suatu koperasi simpan pinjam akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. secara simultan Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Sumber: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

2.9. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini dimana peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran bagaimana pengaruh kredit simpan pinjam dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha, karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik kedua variabel yang akan diteliti nantinya.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

a. Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha

salah satu dari usaha koperasi simpan pinjam adalah meminjamkan dana kepada anggota. Jika jumlah pinjaman naik maka Sisa Hasil Usaha diharapkan akan meningkat. Apabila kegiatan koperasi terpenuhi dan berjalan dengan baik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat. Semakin banyak simpanan atau modal sendiri dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi maka kegiatan koperasi yaitu simpan dan kegiatan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi. Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut

serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut dan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:12) menjelaskan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Panca Jaya”**

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Unit Desa Panca Jaya, Jl.Diponegoro No.5 Bagan Sinembah Raya, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dan akan dilaksanakan adalah dari bulan Juni sampai dengan November 2019. Berikut waktu penelitian yang penulis rencanakan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019					
		Nov	Des	Feb	Mar	April	Mei
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						
7	Meja Hijau						

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:68), populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Rapat Anggota Tahunan Koperasi Unit Desa Panca Jaya dari tahun 2013-2017.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Rapat Anggota Tahunan Koperasi Unit Desa Panca Jaya dari tahun 2013-2017.

3.3. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.3.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kredit	Menurut Thamrin (2012:162) kata kredit berasal dari bahasa Yunani “ <i>Credere</i> ” yang berarti kepercayaan, dalam artian bahwa seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan maka dari itu dasar dari kredit adalah kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan b. Waktu c. <i>Degree of risk</i> d. Prestasi e. Jumlah pinjaman f. Jumlah simpanan 	Skala Likert
Jumlah Anggota	Menurut Hendar (2010:138) Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa operasional. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagaimana di	<ul style="list-style-type: none"> a. Para anggota memberikan distribusinya b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan 	Skala Likert

	tetapkan dalam Anggaran Dasar		
Sisa Hasil Usaha	Menurut Rudianto (2010:7) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama priode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang di keluarkan untuk memperoleh penghasilan itu	a. Partisipasi anggota b. Jumlah modal sendiri, c. Kinerja pengurus, d. Jumlah unit usaha,	Skala Likert

3.4. Jenis dan Sumber Data

- 1. Jenis data**, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam melalui pengamatan serta wawancara serta angka-angka laporan keuangan pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Panca Jaya, lebih khususnya laporan keuangan
- 2. Sumber data**, yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan Koperasi Unit Desa Panca Jaya yang berhubungan dengan penelitian, seperti struktur organisasi dan laporan posisi keuangan

2. Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada Koperasi Unit Desa Panca Jaya untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program EVIEWS 10 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar atau klasik agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X1 = Kredit

X2 = Jumlah Anggota

e = Standard Error

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ho : $b_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y). H1 : $b_1 > 0$ Artinya terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kurva PP-Plots, untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal normal maka di lakukan histogram.

b. Uji signifikansi simultan (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan penulis, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah simpanan memiliki koefisien regresi sebesar 0.15890. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.937063 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.07961 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0663 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman memiliki koefisien regresi sebesar -0.153271. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.233382 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.07961 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota memiliki koefisien regresi sebesar 246815.3. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.888510 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.07961 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3843 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.
4. Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar $R^2 = 0.463518$. nilai tersebut dapat diartikan simpanan, pinjaman, dan jumlah anggota mampu mempengaruhi atau menjelaskan Sisa Hasil Usaha (SHU)

secara simultan atau bersama-sama sebesar 46.35% dan sisanya sebesar 53.65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Hendaknya koperasi lebih giat mengajak para anggotanya untuk dapat meningkatkan perolehan jumlah simpanan. Karena semakin sering anggota meningkatkan simpanan maka semakin besar pula peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar. Selain itu apabila modal sendiri koperasi bertambah besar maka kegiatan koperasi juga akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Koperasi sebaiknya meningkatkan jumlah pinjaman dengan cara memperkecil bunga yang diharapkan akan menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam pinjaman modal kepada koperasi sehingga koperasi akan memperoleh pendapatan dari pinjaman anggota yang dapat menaikkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya dalam pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan peningkatan Sisa Hasil usaha (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Anoraga, Pandji dan Widiyanti Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Bina Adiaksara dengan PT. Rineka Cipta.

Andjar, Pachta w, Dkk. 2005. *Manajemen Koperasi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Ghozali, Imam dan ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen:YKPN

Muljono, Djoko. 2012. *Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi kedua*. Jakarta: Erlanga.

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subandi. 2017. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Sanjari, Anno D. 2012. *Pedoman Pendirian Dan Pengelolaan Koperasi*. Bandung: Wahana Iptek Bandung.

Suyatno, Thomas, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sattar. 2018. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisns*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Thomas. 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi (Teori dan Praktek)*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian Indonesia.

<http://www.google.com>, Pelaksanaan Simpan Pinjam (di unduh 23 Januari 2019)

<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-simpan-pinjam.html?m=1>

(di unduh 23 Januari 2019).

sejarah-tni.mil.id (di unduh 25 Januari 2019)

Jurnal:

Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)*. Dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Ferline Ariesta dan Yolaminda. 2014. *Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (pusat koperasi pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat*. Dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Suwitta. 2015. *Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU pada KPRI SMPN 22 Padang*. Dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Wiyono. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bojonegor*. Dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.700000	3.930000	8.010000	276.0000
Median	2.880000	3.350000	4.310000	246.0000
Maximum	5.690000	1.620000	2.370000	453.0000
Minimum	56289909	1.130000	1.220000	142.0000
Std. Dev.	1.600000	3.030000	6.720000	89.81323
Observations	25	25	25	25

Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.62E+08	86557509	3.024676	0.0064
X1	0.158902	0.082033	1.937063	0.0663
X2	-0.153271	0.036205	-4.233382	0.0004
X3	246815.3	277785.6	0.888510	0.3843
R-squared	0.530578	Mean dependent var	2.70E+08	
Adjusted R-squared	0.463518	S.D. dependent var	1.60E+08	
S.E. of regression	1.17E+08	Akaike info criterion	40.14440	
Sum squared resid	2.89E+17	Schwarz criterion	40.33942	
Log likelihood	-497.8051	Hannan-Quinn criter.	40.19849	
F-statistic	7.911958	Durbin-Watson stat	0.608237	
Prob(F-statistic)	0.001018			

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.03E+08	4.77E+08	0.635626	0.5335
X1	0.101061	0.138909	0.727537	0.4768
X2	-0.122100	0.193483	-0.631063	0.5364
X3	88710.83	1631955.	0.054359	0.9573

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.619515	Mean dependent var	2.70E+08
Adjusted R-squared	0.462844	S.D. dependent var	1.60E+08
S.E. of regression	1.17E+08	Akaike info criterion	40.25435
Sum squared resid	2.34E+17	Schwarz criterion	40.64439
Log likelihood	-495.1794	Hannan-Quinn criter.	40.36253
F-statistic	3.954253	Durbin-Watson stat	0.758848
Prob(F-statistic)	0.009693		

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.67E+08	1.28E+08	2.089392	0.0490
X1	0.138156	0.087662	1.576003	0.1300
X2	-0.153085	0.053444	-2.864385	0.0093
X3	258279.7	407375.2	0.634009	0.5329

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		59692268	0.2054
Idiosyncratic random		1.17E+08	0.7946

Weighted Statistics			
R-squared	0.359788	Mean dependent var	1.78E+08
Adjusted R-squared	0.268329	S.D. dependent var	1.30E+08
S.E. of regression	1.11E+08	Sum squared resid	2.59E+17
F-statistic	3.933880	Durbin-Watson stat	0.670420
Prob(F-statistic)	0.022542		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.529124	Mean dependent var	2.70E+08
Sum squared resid	2.90E+17	Durbin-Watson stat	0.599402

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.993416	(4,17)	0.4378
Cross-section Chi-square	5.251353	4	0.2625

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/20 Time: 21:53

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.62E+08	86557509	3.024676	0.0064
X1	0.158902	0.082033	1.937063	0.0663
X2	-0.153271	0.036205	-4.233382	0.0004
X3	246815.3	277785.6	0.888510	0.3843
R-squared	0.530578	Mean dependent var	2.70E+08	
Adjusted R-squared	0.463518	S.D. dependent var	1.60E+08	
S.E. of regression	1.17E+08	Akaike info criterion	40.14440	
Sum squared resid	2.89E+17	Schwarz criterion	40.33942	
Log likelihood	-497.8051	Hannan-Quinn criter.	40.19849	
F-statistic	7.911958	Durbin-Watson stat	0.608237	
Prob(F-statistic)	0.001018			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.809971	3	0.8471

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.101061	0.138156	0.011611	0.7307
X2	-0.122100	-0.153085	0.034579	0.8677
X3	88710.825 493	258279.715 957	249732218 3447.0469	0.9145

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 01:56

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.03E+08	4.77E+08	0.635626	0.5335
X1	0.101061	0.138909	0.727537	0.4768
X2	-0.122100	0.193483	-0.631063	0.5364
X3	88710.83	1631955.	0.054359	0.9573

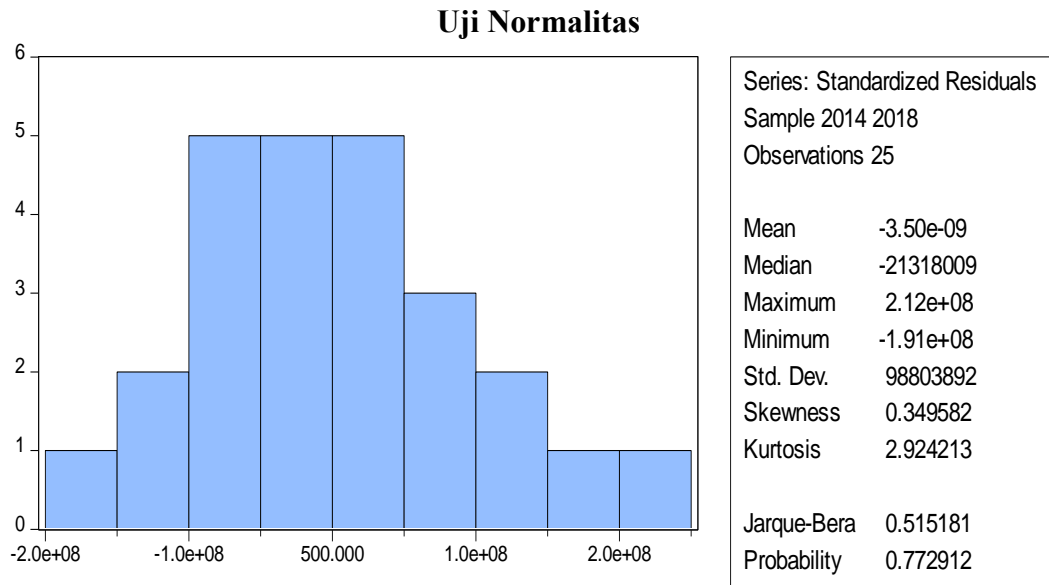
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.619515	Mean dependent var	2.70E+08
Adjusted R-squared	0.462844	S.D. dependent var	1.60E+08
S.E. of regression	1.17E+08	Akaike info criterion	40.25435
Sum squared resid	2.34E+17	Schwarz criterion	40.64439

Log likelihood	-495.1794	Hannan-Quinn criter.	40.36253
F-statistic	3.954253	Durbin-Watson stat	0.758848
Prob(F-statistic)	0.009693		

Uji Asumsi Klasik



Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.087362	0.239874
X2	0.087362	1.000000	-0.123570
X3	0.239874	-0.123570	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.695013	Prob. F(3,21)	0.5654
Obs*R-squared	2.257998	Prob. Chi-Square(3)	0.5206
Scaled explained SS	1.548826	Prob. Chi-Square(3)	0.6710

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 02/06/20 Time: 22:49

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.29E+16	1.24E+16	1.846639	0.0789
X1	-512413.1	11730810	-0.043681	0.9656
X2	-7174338.	5177448.	-1.385690	0.1804
X3	-1.94E+13	3.97E+13	-0.487972	0.6306

R-squared	0.090320	Mean dependent var	1.16E+16
Adjusted R-squared	-0.039634	S.D. dependent var	1.65E+16
S.E. of regression	1.68E+16	Akaike info criterion	77.70114
Sum squared resid	5.91E+33	Schwarz criterion	77.89616
Log likelihood	-967.2643	Hannan-Quinn criter.	77.75523
F-statistic	0.695013	Durbin-Watson stat	1.027658
Prob(F-statistic)	0.565390		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.370964	Prob. F(2,19)	0.0559
Obs*R-squared	6.547614	Prob. Chi-Square(2)	0.0379

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/02/20 Time: 22:33

Sample: 1 25

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2295344.	78327469	0.029304	0.9769
SIMPANAN	-0.007021	0.074339	-0.094442	0.9257
PINJAMAN	-0.005283	0.032862	-0.160769	0.8740
ANGGOTA	15682.63	251606.4	0.062330	0.9510
RESID(-1)	0.540649	0.215915	2.503990	0.0216
RESID(-2)	-0.351023	0.216180	-1.623751	0.1209
R-squared	0.261905	Mean dependent var	-3.08E-08	
Adjusted R-squared	0.067669	S.D. dependent var	1.10E+08	
S.E. of regression	1.06E+08	Akaike info criterion	40.00072	
Sum squared resid	2.13E+17	Schwarz criterion	40.29325	
Log likelihood	-494.0090	Hannan-Quinn criter.	40.08186	
F-statistic	1.348386	Durbin-Watson stat	1.888782	
Prob(F-statistic)	0.287149			

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.62E+08	86557509	3.024676	0.0064
X1	0.158902	0.082033	1.937063	0.0663
X2	-0.153271	0.036205	-4.233382	0.0004
X3	246815.3	277785.6	0.888510	0.3843
R-squared	0.530578	Mean dependent var	2.70E+08	
Adjusted R-squared	0.463518	S.D. dependent var	1.60E+08	
S.E. of regression	1.17E+08	Akaike info criterion	40.14440	
Sum squared resid	2.89E+17	Schwarz criterion	40.33942	
Log likelihood	-497.8051	Hannan-Quinn criter.	40.19849	
F-statistic	7.911958	Durbin-Watson stat	0.608237	
Prob(F-statistic)	0.001018			